

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Suatu perusahaan tentunya dituntut untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dari adanya pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi dari suatu perusahaan dapat diketahui. Laporan keuangan pada perusahaan sangat diperlukan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan keuangan disajikan selama periode tertentu yang menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan selama periode yang dilaporkan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang akan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah investor, karyawan, debitur, dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berkualitas pada laporan keuangan, laporan yang

berkualitas merupakan laporan keuangan yang memenuhi 4 aspek yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Koperasi sebagai perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi menjadi soko gurunya. Koperasi berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan (Departemen Koperasi, 1992). Artinya koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun harus tetap pada prinsip – prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang dasar 1945 (Departemen Koperasi, 1992). Koperasi yang kegiatan utamanya menyediakan jasa penyimpanan dana dan peminjaman dana sangat memerlukan laporan keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Tujuan dari adanya pelaporan keuangan pada koperasi, untuk melihat pertanggungjawaban pengurus dan bagaimana pengelolaan koperasi, menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada para anggotanya, dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan.

Pertumbuhan koperasi sebagai wadah perekonomian masyarakat di Pulau Bali yang sektor usahanya sebagian besar adalah sektor pariwisata, yang membutuhkan atau mengandalkan koperasi sebagai lembaga keuangan yang sudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat sekitar. Salah satunya Kabupaten Badung dimana UMKM sebanyak 40.989, melihat pengelolaan dan pengembangan baik dari sektor pariwisata dan non pariwisata. Mengingat peran serta UMKM dalam dunia kehidupan wisata di kabupaten badung sangat tinggi maka diperlukannya koperasi sebagai wadah dalam menghimpun dan menyalurkan dana bagi UMKM sehingga berkembang pesatnya koperasi yang ada di kabupaten Badung. Berikut data jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Badung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi di Kabupaten Badung
Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Koperasi	Jumlah Koperasi tidak aktif
Kuta Selatan	69	5
Kuta	28	3
Kuta Utara	80	5
Mengwi	134	14
Abiansemal	114	11
Petang	17	1

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Badung (2021)

Kecamatan Mengwi memiliki jumlah koperasi yang cukup besar yaitu 134 koperasi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Badung. Memiliki wilayah strategis dan potensi di bidang pengerajin sanggah, bale serta pedagang janur, perlengkapan penjor, warung makanan, perhiasan, tempat wisata dan UMKM lainnya. Melihat perkembangan koperasi yang

cukup baik dan dipercaya oleh masyarakat dalam penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga dengan demikian sudah sepantasnya koperasi menghasilkan laporan keuangan. Akan tetapi jika dilihat dari data di atas di kecamatan Mengwi terdapat 14 koperasi yang tidak aktif dan paling banyak diantara kecamatan lainnya.

Penyebab dari adanya koperasi yang tidak aktif karena koperasi tidak melaksanakan RAT selama dua kali berturut-turut dapat direkomendasikan dibubarkan. Kecamatan Mengwi terdapat 50 koperasi yang tidak melaksanakan RAT pada tahun 2021, dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 26 menyatakan bahwa, rapat anggota dilaksanakan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun, dan rapat anggota untuk mengesahkan pertanggung jawaban pengurus diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku lampau. Jadi tidak ada alasan bagi koperasi untuk tidak melaksanakan RAT sebab anggota menunggu laporan keuangan. Kualitas koperasi dapat dilihat dari kualitas laporan yang dihasilkan oleh koperasi tersebut yang akan memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan dari laporan keuangan.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efektif dan efisien untuk mendorong pemimpin dalam menjalankan suatu perusahaan. Motivasi yang dimiliki seorang pemimpin dalam menyajikan informasi dalam pelaporan keuangan memiliki kualitas yang lebih baik (Amalia,2014). Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu investor, kreditor, dan orang lain yang tertarik pada perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, suatu perusahaan tentunya memerlukan seorang pemimpin yang memiliki etika yang

baik. Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran.

Kepemimpinan diartikan bahwa kepemimpinan tersebut melibatkan seperangkat proses pengaruh antar orang. Proses ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menciptakan perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dan hidupnya (Awatara,2011). Tanpa etika kepemimpinan yang efektif menyebabkan keseimbangan organisasi yang kurang baik. Seorang pemimpin yang menjadikan etika sebagai dasar dalam mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dan kemampuan untuk menghargai kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan baik.

Etika merupakan suatu peraturan atau norma yang bisa digunakan sebagai acuan perilaku seseorang yang berkaitan dengan sifat yang baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang serta merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab moral. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika pemimpin memiliki sifat yang jujur kepada pengikutnya, pemimpin yang dapat dipercaya oleh pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman berada di sekitar pemimpin, mempunyai hubungan yang positif, dapat menilai dan memahami kinerja, dapat bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan. Melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, memiliki sifat yang adil, rendah hati, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain.

Etika sangat diperlukan dalam suatu organisasi, seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu membawa organisasi yang dipimpin ke puncak keberhasilan seperti contoh pemimpin yang memiliki etika dapat dengan mudah mempengaruhi karyawannya salah satunya dalam pembuatan laporan keuangan agar dapat berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indrawati dan Widyawati (2019), Bhegawati dan Novarini (2021) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) dan Sinaranata (2019) yang menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan dapat bertindak sebagai auditor internal (Suartana, 2009). Berdasarkan Undang-undang No 25 Tahun 1992 pekoperasian pengawas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus, membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya yang kemudian akan disampaikan kepada anggota koperasi pada saat rapat anggota tahunan. Badan pengawas dalam koperasi diangkat dari salah satu anggota yang dapat dipercaya untuk mengawasi pengelola dan pelaporan keuangan di dalam koperasi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari (2021) dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016) menyatakan bahwa badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain itu dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dipengaruhi oleh tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Menurut Taufiqurrohman (2021) pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi, yang mana seseorang paham akuntansi mulai dari proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokkannya, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam membuat atau memberikan informasi dalam laporan keuangan. Dengan adanya pengetahuan mengenai akuntansi yang baik dan handal maka kualitas pelaporan keuangan akan menjadi lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses pencatatan transaksi keuangan pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penafsiran data keuangan. Jika seorang akuntan tidak memahami akuntansi maka akan sulit dalam membuat laporan keuangan atau laporan keuangan yang dibuat kurang berkualitas dikarenakan kurangnya tentang pemahaman akuntansi. Dengan adanya pemahaman akuntansi, maka pembuatan laporan keuangan dapat dilakukan dengan benar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2014), Yanti (2019), Auliah dan Kaukab (2019). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari (2021) dan Puteri, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Menurut Widjajanto (2011) Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapan alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Zamzami (2021), Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi, kemudian informasi tersebut digunakan untuk dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dapat dihasilkan dengan proses input dan output yang baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Silviana (2014), Lestari dan Dewi (2020), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani (2014) dan Leiwakabessy (2020), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas pelaporan keuangan juga dapat dilihat dari manajemen risiko yang mungkin dihadapi perusahaan, yang dapat merugikan bagi perusahaan jika tidak diperhatikan. Risiko adalah penyimpangan dari suatu yang tidak diharapkan yang berdampak pada pencapaian, unsur ketidakpastian ini pada akhirnya

menyebabkan timbulnya risiko pada suatu kegiatan atau operasi. Sedangkan dari sudut pandang bisnis, secara umum risiko dapat diartikan sebagai potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian yang berdampak secara negatif terhadap pendapatan. Menurut Sudarmanto (2021) Manajemen risiko merupakan prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul.

Dalam penerapan manajemen risiko, diharapkan dapat memastikan risiko yang ada telah diidentifikasi dan dinilai, serta dibuatkan rencana tindakan untuk meminimalkan dampak yang mungkin akan terjadi, dan dapat memastikan tindakan yang telah direncanakan telah dilaksanakan secara efektif dan dapat meminimalkan dampak terjadinya risiko. Penerapan manajemen risiko ini bertujuan untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pemangku kepentingan perusahaan, yang mempertimbangkan kemungkinan yang ada sebelum memberikan keputusan. Manajemen akan berusaha agar laporan yang dihasilkan akan membuat pihak tersebut percaya, dengan adanya manajemen risiko dapat membuat laporan keuangan menjadi terperinci agar terhindari dari adanya fraud. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2021), Sanjaya (2019) menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Koperasi sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, kualitas laporan keuangan koperasi penting sebagai salah satu indikator akan penilaian kinerja memberikan gambaran mengenai hasil atau prestasi yang dicapai. Kemampuan pengelolaan koperasi dalam menjalankan usahanya tercermin dari kualitas pelaporan keuangan, untuk

menghasilkan pelaporan keuangan yang baik seorang pemimpin berperan besar dalam pengendalian keuangan di Koperasi tersebut dan perlunya pengendalian internal dari badan pengawas untuk memantau laporan keuangan. Serta diperlukannya *accounting* atau pembuat laporan keuangan yang sudah paham akan akuntansi yang baik dan pemahaman mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan mempermudah dalam pelaporan keuangan yang baik, dan manajemen risiko yang membantu dalam mengantisipasi adanya kerugian yang mengancam asset dengan begitu koperasi akan berjalan lancar dan memiliki laporan keuangan yang berkualitas.

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Mengwi?
2. Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Mengwi?
3. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi di Kecamatan Mengwi?
4. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Mengwi?
5. Apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Koperasi di Kecamatan Mengwi?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi di Kecamatan Mengwi.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi di Kecamatan Mengwi.

1.4.Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang manfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko terhadap kualitas laporan keuangan Koperasi serta memberikan sumbangan pikiran

dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan dan pertimbangan untuk langkah selanjutnya bagi pengelola Koperasi sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih meningkatkan lagi dan profesional terutama dalam kualitas laporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menyatakan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Manajemen sebagai *agent* secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan dari para pemilik dan sebagai imbalannya menerima kompensasi sesuai dengan kontrak. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberikan hak pengendalian residual kepada manajer, yaitu hak untuk membuat keputusan dalam kondisi tertentu yang telah ditentukan dalam kontrak.

Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik (*principal*) dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen (*agent*) untuk menerima reward. Manfaat yang diterima dari kedua belah pihak didasarkan pada kinerja perusahaan yang selanjutnya diinformasikan oleh manajemen kepada pihak pemilik melalui penyajian laporan keuangan. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan. *Principal* memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan dari uang yang telah mereka investasikan.

Tujuan dari dipisahkannya pengelola dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin, yang dikelolanya perusahaan dengan tenaga-tenaga profesional (Arramadani, 2020). Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan dalam perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. *Prinsipal* atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen.

Manajer sebagai pihak yang berwenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan. Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibanding pemilik. Manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi Perusahaan kepada pemilik sebagai pertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Dalam Koperasi yang termasuk *principal* adalah anggota dan termasuk *agency* adalah pengelola Koperasi. Keterikatannya dalam teori agensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pelaporan keuangan, yang dimana pengelola koperasi sebagai yang diberi kepercayaan (*agent*) maka berkewajiban untuk mengungkapkan segala informasi yang dibutuhkan oleh anggota koperasi sebagai pengguna informasi yang dimana bertindak sebagai *principal*. Hubungan keagenan dapat timbul karena pengelola koperasi yang menyajikan laporan keuangan serta memastikan bahwa dana yang ditanamkan digunakan secara tepat dan efisien dan anggota koperasi

sebagai pengguna informasi laporan keuangan maka diperlukannya kualitas laporan keuangan, maka dapat dikaitkan adanya hubungan keagenan.

2.1.2 Teori Kontijensi

Teori kontijensi menyatakan komponen dari suatu organisasi terdapat kecocokan atau kesesuaian antara satu dengan yang lainnya, teori kontijensi pertama kali diperkenalkan oleh Fiedler (1964). Teori ini ditemukan sebagai teori cara penyesuaian yang tepat antara gaya pemimpin berinteraksi dengan bawahan dan tingkat situasi tertentu dengan memberikan kendali dan pengaruh kepemimpinan itu. Pemimpin yang beretika tidak akan membatasi untuk berinteraksi dengan bawahnya. Akan selalu menjaga hubungan antara atasan dengan karyawannya, karena dalam menjalankan operasional dari suatu perusahaan etika kepemimpinan sangat diperlukan dalam memajukan perusahaan (Wulandari, 2021).

Dengan perkataan lain, tinggi rendahnya prestasi kerja satu kelompok dipengaruhi oleh sistem motivasi dari pemimpin dan sejauh mana pemimpin dapat mengendalikan dan mempengaruhi suatu situasi tertentu atau dapat dikatakan model tersebut beranggapan bahwa kontribusi pemimpin terhadap efektifitas kinerja kelompok tergantung pada cara atau gaya kepemimpinan dan kesesuaian situasi yang dihadapinya (Zulaihah, 2017).

Hubungan teori kontijensi menjelaskan mengenai kepemimpinan bagaimana seorang pemimpin akan selalu menjaga hubungan baik dengan karyawannya, hubungan ini akan membantu pengikut atau bawahan menjadi lebih baik. Semaikan baik kecocokan dan selarasnya antara

pemimpin dengan karyawan dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan dalam menciptakan suatu laporan keuangan maka laporan keuangan dapat berkualitas, maka dapat dikaitkan adanya hubungan kontijensi.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi – transaksi dan peristiwa – peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam satuan uang (Saraswati, 2012). Sementara itu, menurut Wahyuni (2021) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi perlengkapan, dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan informasi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan berkualitas maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak – pihak tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberi pemahaman dan informasi lebih mengenai manajemen dan kondisi

perusahaan sendiri. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010, ada empat karakteristik yang merupakan syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas yaitu:

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap.

2. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasikan. Informasi yang diandalkan harus memenuhi karakteristik yaitu penyajian jujur dan dapat diverifikasi atau dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda.

3. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan, artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan

akuntansi dalam satu tahun sedangkan perbandingan secara merangkap kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah suatu informasi yang disajikan dalam format yang dimengerti dan jelas yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pemakainya.

Istilah ini berarti suatu kerangka prosedur rujukan yang menunjang pembuatan laporan keuangan. PSAK berisi bermacam – macam aturan yang berhubungan dengan aktivitas pencatatan, penyusunan, pelaksanaan, serta penyajian sebuah laporan. Laporan keuangan berkualitas menyediakan informasi yang berkualitas, sehingga memberikan manfaat dalam keputusan bagi pemakai.

2.1.4 Etika Kepemimpinan

Etika adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (awatara, 2011). Etika kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dalam memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu

organisasi agar dapat saling menghargai. Di dalam hal ini, etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi.

Menurut Yukl (2010) Kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusi demi efektifitas dan keberhasilan organisasi. Seorang pemimpin yang memiliki etika akan mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin agar mencapai puncak keberhasilan. Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan peningkatan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Etika kepemimpinan adalah standar moral yang memberikan batas yang jelas antara baik dan buruk serta menjadi pedoman pemimpin dalam pengambilan keputusan. Etika juga menuntut pemimpin untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan norma kepantasan dalam hubungan sosial. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut menjalankan etika yang baik. Menurut Yanti (2019) Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

1. Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya akan merasa aman di dekat si pemimpin.
3. Dapat menilai dan memahami kinerja para pengikutnya.

4. Dapat bertanggung jawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Memiliki sifat adil, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

Pemimpin harus menyatakan keterampilan, pengalaman, kepribadian, dan motivasi setiap pemimpin. Berdasarkan pengalaman kerja secara keseluruhan, karyawan, menganggap pemimpin sebagai pemimpin yang efektif. Etika kepemimpinan yang baik akan membuat bawahannya percaya dengan kinerja yang dimiliki, sehingga nantinya apapun yang ditugaskan pemimpin akan dipatuhi dengan baik oleh bawahannya (Dewi dan Putra 2022). Semakin baik etika kepemimpinan yang dimiliki maka dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan salah satunya dalam pembuatan laporan keuangan sehingga laporan keuangan berkualitas.

2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

Peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan, dan dapat bertindak sebagai auditor internal (Suartana,2009). Sesuai dengan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 38 keberadaan lembaga badan pengawas organisasi koperasi dimana pada dasarnya anggota koperasi yang bertugas melakukan pengawasan, pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Wewenang koperasi secara umum meliputi pengawasan terhadap pengelola organisasi dan usaha koperasi secara umum, termasuk pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan koperasi. Sehubungan dengan pelaksanaan pengawasan tersebut, pengawas memiliki wewenang untuk

meminta keterangan yang diperlukan dari pengurus koperasi atau pihak – pihak lain yang dianggap perlu.

Pengawass intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terjadi penyimpangan, pengawas harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan Koperasi dapat tercapai Menurut pasal 39 Undang – undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang pekoperasian, tugas dan wewenang badan pengawas koperasi sebagai berikut:

1. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
2. Pengawasan berwenang meneliti catatan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang ada pada koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
3. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
4. Merahasiakan hasil pengawasannya.

Fungsi badan pengawas terletak dalam pengawasan efektifitas kebijakan operasi, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan dapat bertindak sebagai auditor internal. Serta melakukan pengawasan terhadap pengelolaan organisasi termasuk dalam pemeriksaan terhadap laporan keuangan untuk mendapatkan segala keterangan. Badan pengawas yang efektif dapat membantu melindungi aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan. Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses perbuatan cara memahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman memiliki arti proses cara, perbuatan, memahami dan memahamkan. Artinya seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan memahami tentang akuntansi mulai dari bagaimana proses akuntansi itu dilakukan hingga menjadi laporan keuangan yang berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan (Diani, 2014).

Pemahaman akuntansi adalah orang yang mampu memahami proses akuntansi baik secara manual maupun menggunakan teknologi komputer. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses pencatatan transaksi keuangan pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penafsiran data keuangan (Maulana, 2017). Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan serta pemahaman tentang akuntansi maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan akan menjadi lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan informasi yang terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Dengan adanya pemahaman mengenai akuntansi, maka pengambilan keputusan laporan keuangan akan dilakukan dengan baik.

Menurut Ananda (2021) jenis – jenis laporan keuangan sebagai berikut:

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi ataupun income statement ialah suatu laporan keuangan yang berisi kinerja keuangan suatu perusahaan, bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang didapatkan perusahaan selama satu periode.

b. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal atau pergantian aktiva bersih baik kenaikan ataupun penyusutan selama satu periode akuntansi.

c. Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan untuk mengenali posisi serta informasi keuangan. Sehingga memuat laporan yang lengkap serta rinci buat membagikan informasi terkait menunjukkan sisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu. Catatan atas laporan keuangan biasanya hanya di buat oleh perusahaan besar dan go public, tujuan laporan keuangan ini tidak lain untuk memperjelas segala tipe laporan keuangan mulai dari awal hingga akhir.

Menurut Yuliani (2010) untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas orang – orang yang melaksanakan tugasnya dalam penyusunan laporan keuangan harus menjadi perhatian utama karena *accounting* yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi dijalankan. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntan mempunyai pemahaman isi dalam laporan tersebut, sehingga dapat memperluas keputusan untuk dilaksanakan (Nuraini, 2007). Semakin luas tingkat pemahaman akuntansi maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Widjajanto (2011) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir catatan, peralatan, termasuk komputer, serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Sedangkan Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan

bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Pendapat lain mengenai sistem informasi akuntansi dinyatakan Lestari (2020) merupakan seperangkat komponen yang saling menghubungkan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung dalam pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.

Sistem informasi akuntansi mengacu kepada pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan menitik beratkan pada penyampaian informasi yang berkaitan dengan keuangan menggunakan teknologi komputer yang bermanfaat untuk melaksanakan pekerjaan dan mengembangkan kualitas serta efektivitasnya (Widuri, 2014). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi digunakan dalam pengolahan data memberikan kemudahan bagi kinerja individu sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif. Penggunaan sistem informasi yang tepat mampu meminimalisir kekurangan dan kesalahan yang mungkin dapat terjadi dalam pengelolaan data secara manual namun tetap diperlukannya pemahaman mengenai akuntansi.

Jadi pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang berkualitas,

berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peran penting dalam membantu pembuatan laporan keuangan untuk mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas ada lima peran sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Maulana (2017) yaitu:

1. Mengumpulkan dan memasukan data kedalam SIA.
2. Mengelola data transaksi tersebut.
3. Menyimpan dana untuk tujuan di masa mendatang
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan informasi yang mereka perlukan.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

2.1.8 Manajemen Risiko

Menurut Tobing dan Puspa (2015) menyatakan bahwa manajemen risiko sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan kontrol keuangan dari risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian. Sedangkan menurut Sudarmanto (2021) manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung setiap aktivitas atau proses.

Manajemen risiko merupakan pengambilan keputusan rasional dalam keseluruhan mengenai proses risiko, termasuk *risk assessment*,

sebagai tindakan untuk membangun dan menerapkan pilihan-pilihan risiko. Sedangkan pengawasan atau pengendalian risiko merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk mengurangi risiko, misalnya perubahan prosedur atau kebijakan-kebijakan. Adapun jenis risiko di lembaga keuangan menurut Romdhoni (2016):

1. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan ada ketika tidak dapat memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan. Risiko pembiayaan ini mencakup risiko akibat kegagalan debitur membayar pada koperasi atau risiko pembiayaan terhadap pihak lawan untuk memenuhi kewajibannya. Contohnya risiko pembiayaan yaitu koperasi memberikan kredit kepada anggota atau koperasi menempatkan dana pada bank.

2. Risiko Modal (*capital risk*)

Risiko modal adalah merefleksikan tingkat *leverage* yang dipakai. Fungsi modal ini untuk melindungi para penyimpanan dana terhadap kerugian yang terjadi. Jumlah modal yang dibutuhkan dalam melindungi para penyimpanan dana yang berhubungan dengan kualitas dan risiko dari asset. Koperasi menggunakan sebagian besar dananya untuk mendanai asset yang berisiko perlu memiliki modal penyangga yang besar apabila kinerja asset-aset itu tidak baik serta tingkat modal juga penting untuk menyangga risiko likuiditas.

3. Risiko Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Risiko likuiditas muncul ketika koperasi mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai baik digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan dana yang mendesak. Tujuan dari pengawasan risiko likuiditas untuk menjaga kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban pendanaan dan menjaga kemampuan untuk terus masuk dalam transaksi pasar.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko akibat kurangnya sistem informasi atau sistem pengawasan internal yang akan menghasilkan kerugian yang tidak diharapkan. Tujuan dari adanya pengawasan risiko operasional untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kejadian-kejadian eksternal.

Menurut Yulianti, dkk. (2018) pada dasarnya manajemen risiko dilakukan melalui tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko

Mengidentifikasi risiko untuk mengetahui atau menemukan risiko apa saja yang terjadi dalam suatu organisasi yang dapat mempengaruhi tujuan organisasi. Mengidentifikasi risiko dengan cara menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa tidak diinginkan.

2. Evaluasi atau pengukuran risiko

Untuk memahami karakteristik risiko agar lebih mudah dikendalikan, maka suatu risiko harus dievaluasi. Evaluasi yang sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut dengan cara memperkirakan risiko atau suatu kejadian tidak baik sehingga memfokuskan kepada risiko yang mempunyai kemungkinan besar untuk terjadi.

3. Pengelolaan risiko

Risiko ini biasanya dikelola dengan berbagai cara seperti penghindaran, ditahan, diversifikasi atau ditransfer ke pihak lain. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkannya profitabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak diinginkan sedangkan pendanaan risiko untuk membiayai risiko yang mungkin terjadi seperti menyiapkan dan cadangan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nudilah (2016) meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kota Denpasar yang dilakukan. Sampel dari penelitian ini berjumlah 35 responden menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pebriantari (2021) meneliti tentang tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan

teknologi informasi terhadap kualitas Laporan keuangan LPD kabupaten Gianyar. Sampel penelitian ini sebanyak 102 responden menggunakan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas dari laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020) meneliti tentang pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak dengan 60 responden, teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diani (2014) Meneliti pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Pariaman. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 responden, menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah. Peran internal audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) Meneliti tentang komponen sumber daya manusia, fungsi badan pengawas, *good corporate governance* dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD se-Kecamatan Ubud. Sampel pada penelitian ini 64 responden menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, fungsi badan pengawas, *good corporate governance*, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Ubud.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinaranata, dkk. (2019) Meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Kecamatan Penebel. Sampel dalam penelitian ini 33 responden menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indrawati dan Widyawati (2019) penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan advertising di Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 24 responden menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan. Sedangkan fungsi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2021) Meneliti pengaruh manajemen risiko, etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Badung Utara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 responden menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko, etika kepemimpinan, pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bhegawati & Novarini (2021) Meneliti tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan di LPD di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sanjaya, dkk. (2019) Meneliti mengenai kualitas laporan keuangan ditinjau dari budaya tri hita karena, *good corporate governance*, kompetensi sumber daya manusia, manajemen risiko Lembaga Perkreditan Desa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 responden menggunakan analisis data SEM-PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya tri hita karena, *good corporate governance*,

kompetensi sumber daya manusia, dan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Lembaga Perkreditan Desa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan manajemen risiko dimana dari sekian penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaannya selain menggunakan variabel tersebut penelitian sebelumnya menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, sistem pengendalian intern, penerapan audit internal, pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, *good corporate governance*, budaya tri hita karana, kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah dan perbedaan lokasi penelitian tahun ini dengan penelitian sebelumnya.